

Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan

Ois Dian Tri Kusumawati^{1✉}, Agus Wahyudin², Subagyo²

¹. SD Negeri Duren 01, Bandungan, Indonesia

². Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 Juni 2017
Disetujui 10 September 2017
Dipublikasikan 20
Desember 2017

Keywords:
parenting
community environment
discipline of learning learning
outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti konkrit tentang pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian studi hipotesis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Kecamatan Bandungan tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 1.829. Dengan rentang toleransi kekeliruan 5%, diperoleh ukuran sampel 328. Teknik sampling menggunakan *single stage cluster random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumenter. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 51% terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh langsung sebesar 14% terhadap hasil belajar siswa dan kedisiplinan belajar memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 47,7% terhadap hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study is to obtain concrete evidence about the influence of parenting parenting, the community environment and the discipline of learning on learning outcomes. This research uses quantitative approach with hypothesis study research design. The population of this research is high school student of Bandungan sub-district of year 2016/2017 which amounted to 1,829. With a fault tolerance range of 5%, obtained sample size 328. Sampling technique using single stage cluster random sampling. Techniques of data collection using observation techniques, questionnaires and documentaries. Data analysis techniques used descriptive and inferential statistical analysis techniques. The results showed that parenting patterns give a direct influence significantly by 51% of student learning outcomes. Community environment gives a direct effect of 14% on student learning outcomes and discipline of learning gives a direct influence significantly as much as 47.7% of student learning outcomes.

@2017 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu arah pembangunan jangka panjang dalam bidang sumber daya manusia. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tujuannya agar dapat bersaing di era global dengan tetap berlandaskan pada norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat Indonesia secara luas dan tanpa adanya diskriminasi.

Sekolah sebagai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika sekolah memiliki manajemen pendidikan yang baik dan mencakup semua unsur pendidikan di sekolah, termasuk keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat sebagai elemen yang ikut mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan salah satunya adalah dari hasil belajar. Hasil belajar yang berkualitas akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah mencakup tiga kemampuan, yaitu; kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan moral (Zamroni, 2007:6). Proses pendidikan dapat dikategorikan bermutu jika memiliki prestasi akademik yang baik. Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam kemampuan akademik dapat diketahui dari persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah, yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Bloom, dalam Sudjana, 2016:22). Hasil belajar dapat diukur dan dinilai melalui evaluasi, dengan tujuan untuk memelihara standar mutu sekolah.

Realita yang ada selama ini output dari proses pembelajaran belum sesuai harapan. Hampir setiap tahun standar kelulusan dinaikkan namun kenyataannya hasil yang diperoleh dewasa ini belum dapat tercapai. Sebagaimana yang peneliti temukan di Kecamatan Bandungan, bahwa hasil belajar siswa SD sampai saat ini masih rendah, masih banyak ditemukan nilai di bawah KKM. Bahkan berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) pada tahun pelajaran 2015/2016 Kecamatan Bandungan menduduki peringkat 18 dari 19 kecamatan di Kabupaten Semarang. Kedisiplinan belajar siswa juga masih sangat kurang. Setiap hari siswa yang tidak mengerjakan tugas rata-rata lima sampai sepuluh anak dalam setiap kelas.

Keadaan-keadaan tersebut sungguh memprihatinkan dan perlu dituntaskan. Ironisnya, sekolah-sekolah di wilayah tersebut dikelilingi oleh lingkungan yang tidak sehat, yakni kawasan hiburan malam, perjudian dan prostitusi. Anak-anak banyak yang terperangkap mengikuti gaya dan perilaku menyimpang dari apa yang sering

dilihat di lingkungan sekitar. Bukan dorongan baik yang anak-anak dapatkan dari lingkungan, melainkan dorongan yang tidak mendukung proses pendidikan yang didapatkan. Hal tersebut disinyalir karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

Hasil belajar disinyalir dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto (2013:54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi; faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu, meliputi; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pola asuh dan lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan kedisiplinan belajar adalah salah satu faktor intern yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2008:77). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:200).

Pola asuh orang tua adalah suatu cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua atau pihak terkait dalam membentuk atau membina pribadi anak atau siswa (Umayi, 2007:23). Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Aqib (2002:67) menjelaskan lingkungan masyarakat yang dapat menghambat belajar anak adalah media massa, teman bergaul, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, corak kehidupan tetangga. Sedangkan kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan siswa karena kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat sendiri atau pihak lain dalam usahanya untuk memperoleh perubahan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan (Nurchayani, 2013:11).

Teori belajar psikologi sosial Erikson menyatakan bahwa proses belajar jarang sekali terjadi sendiri, akan tetapi melalui interaksi-interaksi, termasuk interaksi dengan orang tua. Erikson (dalam Aunurrahman, 2014:65) juga meyakini bahwa dalam perkembangan anak dalam berbagai dimensinya sangatlah membutuhkan peran dari orang tua. Orang tua adalah sosok yang paling bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan melatih anak. Orang tua dalam mengajar atau membimbing anak akan menggunakan cara yang berbeda dan hasil yang diperolehpun akan berbeda pula. Penelitian Valerie, et al (2011); Biedinger (2011); Chowdhury

dan Ghose (2014); Igbo, et al (2014) dan Suharti, dkk (2015) mengambil variabel pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam berinteraksi. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak tumbuh, berkembang dan mendapatkan pendidikan yang pertama kali pula. Orang tua sebagai pemegang peran utama di dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan anak.

Anak akan menjadi apa pada nantinya sangat ditentukan oleh orang tua. Orang tua adalah pemberi pondasi pendidikan pertama pada anak. Orang tua pula yang membentuk kepribadian anak. Pola asuh yang diberikan orang tua besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak, tidak peduli terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anak, tidak mengatur waktu belajar anak, dan tidak peduli terhadap kemajuan belajar beserta kesulitan-kesulitan belajar anak, dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajar.

Orang tua harus hati-hati dalam mendidik anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memberi kebebasan pada anak untuk belajar atau tidak akan membuat anak menjadi malas. Sebaliknya, mendidik anak dengan perlakuan yang terlalu keras, memaksa untuk belajar dengan penuh tekanan, akan membuat anak ketakutan dan benci terhadap belajar. Hal yang dibutuhkan anak adalah mendidik anak dengan cara yang demokratis. Anak diberi kepercayaan, bimbingan, dan pengawasan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan belajar anak jika dibantu orang tua dengan memberikan bimbingan pasti akan teratasi. Dengan demikian keterlibatan orang tua sangatlah mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2013); Eburn (2014) dan Suharti (2015), menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan sosial masyarakat mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dengan pengaruh yang cukup kuat. Ernawati, dkk (2014) dalam penelitiannya mengambil interaksi teman sebaya dalam ranah lingkungan masyarakat sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan memiliki peran penting terhadap perkembangan anak. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar anak, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada dari pada di sekolah. Pengaruh tersebut bisa diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang diikuti siswa di masyarakat, media massa yang beredar di masyarakat, teman bergaul siswa di masyarakat, serta bentuk kehidupan warga masyarakat.

Pengaruh-pengaruh dari masyarakat tersebut akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Siswa yang tinggal di lingkungan yang peduli terhadap pendidikan, rajin belajar maka sangat mungkin hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya dengan turut belajar. Demikian sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak terpelajar, hidup secara bebas, maka akan membawa pengaruh pada anak dengan malas belajar, tidak berminat sekolah dan hidup secara bebas sesuka hati.

Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa didukung oleh teori pemrosesan informasi dari Gagne (1960). Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 10) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Ketika pemrosesan informasi, terjadi interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Penelitian Nurcahyani (2013) menggunakan variabel kedisiplinan siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar berpengaruh dengan kuat terhadap hasil belajar siswa.

Kedisiplinan belajar dapat timbul dan tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan. Dengan demikian, kedisiplinan belajar termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Herlinawati (2011:30) berpendapat bahwa belajar yang dilakukan dengan tertib dan teratur akan membuat proses belajar terasa lancar, tidak menemui hambatan dan gangguan. Pengaturan waktu belajar yang baik dan mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan, akan meningkatkan ketekunan dan memperbesar kemungkinan kesempatan siswa untuk berprestasi, memperoleh hasil belajar yang baik. Ilmu yang diperolehpun akan selalu bersemayam dan tidak mudah hilang.

Jika siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar, maka mereka akan selalu termotivasi untuk belajar. Lain halnya dengan siswa yang tidak disiplin dalam belajar, biasanya akan lambat dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan dan tidak termotivasi untuk belajar, bahkan sering malas untuk belajar. Tanpa adanya kedisiplinan belajar, dapat membuat siswa menghadapi kesulitan belajar. Hal itu akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Dengan demikian, kedisiplinan belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa.
- H₂ Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan masyarakat dan hasil belajar siswa.
- H₃ Terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa.

Penelusuran riset-riset sebelumnya yang mengkaji tentang hasil belajar, masih ditemukan adanya *research gap*, yang meliputi perbedaan hasil diantara peneliti. Faktor pola asuh orang tua yang ditemukan Nurcahyani (2013), serta Antika dan Ernawati (2014) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan riset Jessica dan Rahmawati (2014), serta Suharti (2015) yang menunjukkan hasil bahwa faktor pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang masih lemah terhadap hasil belajar. Faktor lingkungan masyarakat yang mengacu pada interaksi sosial teman sebaya dalam riset Indra (2013) ditemukan memiliki pengaruh yang lebih lemah terhadap hasil belajar dibanding dengan temuan Suharti, dkk (2015) dengan riset yang sama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana diuraikan di atas memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan analisis secara mendalam dengan mengangkat judul "*Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan*". Peneliti ingin membuktikan apakah benar variabel pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, (2) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa, dan (3) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian studi hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel independen yakni pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan belajar terhadap variabel dependen yakni hasil belajar. Uji hipotesis dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial dan statistik parametrik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri dan swasta di Kecamatan Bandungan tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 1.829.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penentuan klaster didasarkan pada gugus sekolah yang terdapat di

wilayah Kecamatan Bandungan tersebut. Sedangkan penentuan sekolah sebagai klaster sampel dilakukan dengan cara random melalui undian pada setiap kelompok klaster. Jumlah ukuran sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, dan diperoleh ukuran sampel 328. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuesioner dan dokumenter. Instrumen penelitian berupa: (1) kuesioner pola asuh orang tua, (2) kuesioner lingkungan masyarakat, dan (3) kuesioner kedisiplinan belajar dengan bentuk skala likert.

Indikator variabel hasil belajar yang digunakan yaitu: (1) hasil belajar ranah kognitif, (2) hasil belajar ranah afektif, dan (3) hasil belajar ranah psikomotoris. Pengukuran indikator-indikator tersebut dengan rasio nilai rata-rata hasil belajar pada UTS dan UAS yang diperoleh siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Indikator pola asuh mengacu pada indikator pola asuh demokratis, karena yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat kedemokratisan orang tua dalam mendidik anaknya. Indikator-indikator tersebut yaitu: (1) memperhatikan keinginan dan pendapat anak; (2) musyawarah dalam membuat keputusan; (3) mempercayai, membimbing dan mengawasi anak; (4) saling menghormati dan menghargai. Pengukuran indikator-indikator tersebut melalui skor perolehan pada indikator pola asuh orang tua dari siswa melalui kuesioner.

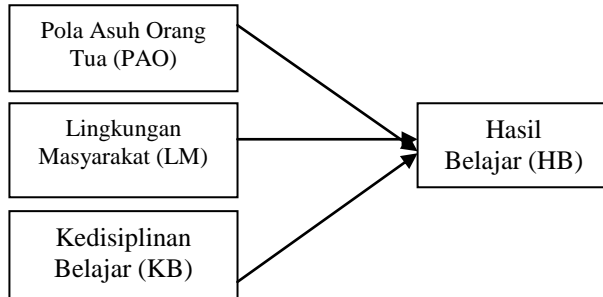
Indikator lingkungan masyarakat yang digunakan yaitu: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial, dan (3) lingkungan akademis. Pengukuran indikator-indikator tersebut melalui skor perolehan pada indikator lingkungan masyarakat dari siswa melalui kuesioner. Sedangkan Indikator kedisiplinan belajar yaitu: (1) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (2) ketaatan terhadap tugas-tugas dari sekolah, dan (3) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pengukuran indikator-indikator tersebut melalui skor perolehan pada indikator kedisiplinan belajar dari siswa melalui kuesioner.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji uji validitas dan uji reliabilitas pada sampel uji coba sebanyak 30 responden melalui program SPSS 23.0. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi jawaban butir dan total butir pertanyaan. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji sekali pengukuran (*one shot measure*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mencari nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation* dari variabel-variabel penelitian. Analisis statistik inferensial meliputi: uji asumsi klasik, analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji multi kolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varianve Inflation Factor*

(VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

Analisis jalur menggunakan model pada Gambar 1 berikut:



Dengan persamaan :

$$HB = b_0 + b_1PAO + b_2LM + b_3KB$$

Sedangkan uji pengaruh langsung dilakukan dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, melalui *software* SPSS 23.0 deskripsi variabel penelitian diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden (N) 328 hasil belajar terendah (*minimum*) adalah 59 dan hasil belajar tertinggi (*maximum*) adalah 94. Rata-rata hasil belajar (*mean*) dari 328 responden adalah 74,15 dengan standar deviasi sebesar 7,43. Hasil belajar tertinggi 94 dapat dicapai dengan nilai pola asuh orang tua yang tingkat kedemokratisannya sebesar 106, nilai lingkungan masyarakat yang tingkat kepositifannya sebesar 79, serta nilai kedisiplinan belajar yang tingkat kedisipinannya sebesar 98.

Hasil belajar terendah 59 dicapai dengan nilai pola asuh orang tua yang tingkat kedemokratisannya sebesar 64, nilai lingkungan masyarakat yang tingkat kepositifannya sebesar 40, serta nilai kedisiplinan belajar yang tingkat kedisipinannya sebesar 50. Hasil belajar siswa rata-rata mencapai 74,15 dengan nilai pola asuh orang tua yang tingkat kedemokratisannya rata-rata sebesar 82,03, nilai lingkungan masyarakat yang tingkat kepositifannya rata-rata sebesar 59,90 serta nilai kedisiplinan belajar yang tingkat kedisipinannya rata-rata sebesar 71,38.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan belajar yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada hasil belajar anak. Semakin tinggi tingkat kedemokratisan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, akan berdampak semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh anak. Semakin positif kondisi lingkungan masyarakat di sekitar anak, akan berdampak semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh anak. Serta semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar anak, akan berdampak semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh anak.

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut.

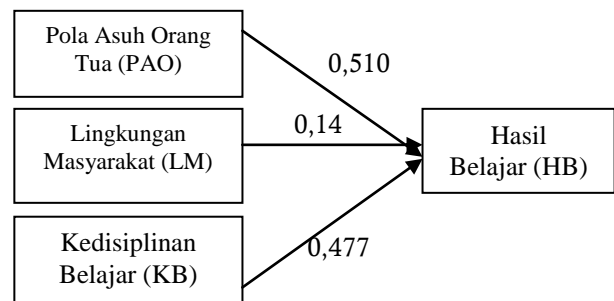
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,079	,919		14,226	,000
	pola asuh	,404	,023	,510	17,295	,000
	lingkungan masyarakat	,013	,020	,014	,615	,539
	kedisiplinan belajar	,381	,028	,477	13,753	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada model regresi ditemukan nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua sebesar 0,000, variabel lingkungan masyarakat memperoleh nilai signifikansi 0,539 dan variabel kedisiplinan belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan nilai signifikansi variabel lingkungan masyarakat lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang cukup besar yakni 0,510 atau 51% terhadap hasil belajar. Variabel Kedisiplinan Belajar juga memberikan kontribusi yang cukup besar yakni 0,477 atau 47,7% terhadap hasil belajar. Sedangkan variabel lingkungan masyarakat memberikan kontribusi yang sangat kecil yakni 0,14 atau 14% terhadap hasil belajar. Jika dilihat melalui diagram jalur dapat diamati pada Gambar 2 berikut:



Dengan persamaan :

$$HB = 13,079 + 0,510 + 0,14 + 0,477$$

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan *standardized coefficients* beta sebesar 0,510. Berdasarkan fakta ini, maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa secara signifikan dapat diterima. Hasil temuan ini memberikan bukti, secara empiris bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar siswa. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak itu baik, memiliki tingkat kedemokratisan yang tinggi, maka akan mendorong tercapainya hasil belajar yang baik pada anak. Dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua meliputi memperhatikan keinginan dan pendapat anak, bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, mempercayai, membimbing dan mengawasi anak, serta saling menghargai dan menghormati antara anak dan orang tua.

Temuan empiris ini relevan dengan pandangan Erikson yang menyatakan bahwa proses belajar tidak jarang sekali terjadi sendiri, akan tetapi melalui interaksi-interaksi, termasuk interaksi dengan orang tua. Perkembangan anak dalam segala dimensinya sangat membutuhkan peran dari orang tua. Orang tua adalah sosok yang paling bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan melatih anak. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anak akan menggunakan cara yang berbeda-beda dan hasil yang diperoleh pun akan berbeda pula.

Hasil temuan empiris ini juga relevan dengan hasil temuan penelitian Valerie, et al (2011); Biedinger (2011); Chowdhury dan Ghose (2014); Igbo, et al (2014); Ernawati (2014), Rahmawati, dkk (2014) dan Suharti, dkk (2015) yang menunjukkan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Temuan empiris ini juga menunjukkan kontribusi yang lebih besar mengenai pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yakni 51% dibanding dengan hasil temuan sebelumnya di mana hasil temuan Ernawati (2014), Rahmawati (2014), dan Suharti (2015) masing-masing memberikan kontribusi sebesar 32,5%, 18,23% dan 23,1%.

2. **Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Siswa**

Lingkungan masyarakat diketahui memiliki nilai signifikansi 0,539 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan *standardized coefficients* beta sebesar 0,014. Berdasarkan fakta ini, maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa ditolak. Hasil temuan ini memberikan bukti, secara empiris lingkungan masyarakat berpengaruh lemah dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kondisi lingkungan masyarakat tidak mempengaruhi secara langsung pada hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Temuan empiris ini menunjukkan perbedaan dengan temuan-temuan sebelumnya, karena dalam penelitian ini faktor lingkungan masyarakat memiliki cakupan yang lebih luas. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya fokus pada interaksi sosialnya saja.

3. **Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kedisiplinan belajar diketahui memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan *standardized coefficients* beta sebesar 0,477. Berdasarkan fakta ini, maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa secara signifikan diterima. Hasil temuan ini memberikan bukti, secara empiris kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien jalur pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mencapai 0,477 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Apabila tingkat kedisiplinan belajar siswa itu tinggi, maka akan mendorong tercapainya hasil belajar yang tinggi pula pada anak. Dalam hal ini kedisiplinan belajar meliputi ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan terhadap tugas-tugas dari sekolah, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Temuan empiris di atas relevan dengan pandangan Gagne yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Ketika pemrosesan informasi, terjadi interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Hasil temuan juga relevan dengan temuan penelitian Nurcahyani (2013) yang menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih tinggi yakni 0,000 dari temuan sebelumnya yang mencapai 0,007.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua berpengaruh dengan kuat terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, yakni memiliki tingkat kedemokratisan yang semakin tinggi maka akan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih berkualitas. Sebaliknya semakin buruk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, yakni memiliki tingkat kedemokratisan yang semakin rendah maka akan membawa dampak yang semakin kurang baik pula pada hasil belajar siswa.

Kondisi lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap hasil belajar siswa. Sehingga kondisi lingkungan masyarakat sekitar belum tentu dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang berkualitas. Kedisiplinan belajar siswa berpengaruh dengan kuat terhadap hasil

belajar. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa maka hasil belajar yang dicapai siswa akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah tingkat kedisiplinan belajar siswa maka akan berdampak pada semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, aspirasi dan kerjasama dari orang tua siswa sangat diperlukan. Mengingat waktu siswa berinteraksi dengan keluarga lebih lama dibanding di sekolah. Bahkan orang tua pulalah yang menjadi pendidik pertama anak dan membentuk karakter anak. Hasil belajar yang berkualitas tentu akan membawa nama baik lembaga pendidikan, yakni sekolah yang menjadi sentral pelaku pendidikan yang mampu menghasilkan output proses pembelajaran yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, D.W. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA N 2 Blora Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1-9.
- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2005. *Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Biedinger, N. 2011. "The Influence of Education and Home Environment on The Cognitive Outcomes of Preschool Children in Germany". *Research Article of Child Development*. University of Mannheim Germany. 2011(916303): 1-10.
- Chowdhury, S., Ghose, A. 2014. "Effects of Patterns of Parenting on Study Habits of Adolescents". *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. University of Calcutta. 3(3): 16-19.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebun, E.A. 2014. "The Influence of Prenatal, Home and Environmental Factors on Learning Outcomes of Pre-Primary School Children". *Journal of Research & Method in Education*. Departmen of Educational Psychology Guidance and Counselling Fct coe zuba. 4(6): 85-90 .
- Ernawati, N.L.M.D., Sadia, IW., Arnyana, I.B.P. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi". *E-Jurnal*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. 4: 2-7.
- Hamalik, O. 2008. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Herlinawati, E. 2011. *Generasi Pembelajaran Sejati*. Bandung: Acarya Cendekia Utama.
- Igbo, J. N., Ihejiene, Anselm, M. 2014. "Influence of Parenting Styles on Deviant Behaviors and Academic Achievement of Secondary School". Department of Educational Foundations, Faculty of Education, University of Nigeria. 4(5).
- Indra, R.Y., Idris. 2013. "Pengaruh Lingkungan Sekolah, teman Sebaya dan motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi". *Jurnal Penelitian*. Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Jessicasari, A., Christina, S.Y.H. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Surabaya. 02(03): 661-666.
- Nurchayani, S.D.W. 2013. "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri". *Jurnal Penelitian*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, F., Sudarma, I.K., Sulastri, M. 2014. "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana". *E-Jurnal MIMBAR PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2(1): 1-10 .
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Umayi, D. 2007. "Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA DON BOSKO Semarang". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.*
- Valerie, J., Shute, E.G.H., Jody, S.U., Razzouk, R. 2011. "A Riview of The Relationship between Parental Involvement and Secondary School Students' Academic Achievement". *Education Research International*. Florida State University Tallahassee USA. 2011(915326): 1-10. Remaja Rosdakarya.
- Suharti, Darwis, M., Anas, S. 2015. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar". *Jurnal Daya Matematis*. Universitas Negeri Makassar. 3(1): 11-18.
- Umayi, D. 2007. "Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA DON BOSKO Semarang".

Tesis. Semarang: Program Pascasarjana
Unnes.
Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*.
Jakarta: PSAP Muhamadiyah.